

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan letak yang strategis yaitu diantara dua benua dan dua samudera. Hal ini membuat Indonesia menjadi jalur perdagangan yang strategis yang ramai didatangi oleh bangsa-bangsa di dunia sejak zaman pra-sejarah hingga sekarang. Hal inilah yang memberikan pengaruh kultural bagi Indonesia. Berdasarkan sejarah, kebudayaan Indonesia telah melewati berbagai zaman mulai dari animisme, masuknya Hindu dan Budha, masuknya Islam, kolonialisme dan penjajahan, masa kemerdekaan, masa orde baru, dan masa reformasi. Keanekaragaman kebudayaan yang ada di Indonesia ini juga dapat dilihat dari segi musiknya terutama musik dangdut.

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya musik dangdut adalah salah satu musik yang berasal dari Indonesia yang mendapat banyak pengaruh dari kebudayaan musik lain. Adapun beberapa kebudayaan musik lain yang mempengaruhi dangdut diantaranya seperti India, Arab, Melayu, Latin, Sunda, Jawa, dan juga dari beberapa genre musik populer seperti *Rock and Roll*, *Blues*, Keroncong, *Reggae*, *Bossanova*, *Cha-cha*, *Rumba*, *Country*, dan *Samba*. Berbagai pengaruh tersebut kemudian melebur menjadi satu genre musik populer baru yaitu dangdut. Beberapa pengaruh tersebut juga dapat dilihat dari instrumen musik yang digunakan seperti gendang dangdut, ketipung, suling, gitar, banjo, *drum-set*, gitar bass, tamborin, conga, simbal,

dan keyboard elektrik. Pola musik dangdut sangat dinamis, sehingga cukup potensial digunakan sebagai musik pergaulan dengan tradisi joget bersama bahkan nyawer.

Kata dangdut berasal dari bunyi gendang yang khas dalam musik tradisional India, yaitu tabla. Gendang ini menghasilkan bunyi *ndut* bunyi tersebut memberikan efek psikologis dan menghasilkan bagi irama musik itu sendiri. Dalam sejarah dan perkembangannya musik dangdut dapat dikatakan sebagai musik yang lahir dari kesenian etnis Melayu. Hal ini didasarkan atas beberapa temuan dalam perkembangan budaya musikal yang terdapat dalam kesenian Melayu. Menurut pandangan orang-orang Barat, melayu adalah ras orang-orang berbahasa Melayu dan beragama Islam.

Musik dangdut awalnya dikenal sebagai musik Melayu atau sering disebut juga dengan Orkes Melayu, daerah sebaran musik ini meliputi sejumlah wilayah di Semenanjung Melayu diantaranya: daerah-daerah pantai timur Sumatera dan pulau-pulau sekitarnya, semenanjung Malaysia, kepulauan Riau, pesisir Kalimantan Barat, dan dalam perkembangannya termasuk wilayah Jakarta (Betawi). Pada awal perkembangannya musik ini menggunakan jenis instrumen musik yang mirip dengan instrumen musik Melayu, namun dalam perkembangannya selanjutnya musik dangdut banyak mengadopsi instrumen dan gaya musik lain seperti India, Timur Tengah, dan Eropa, serta dalam perkembangan selanjutnya dangdut juga berbaur dengan berbagai musik etnis Nusantara, seperti: Jawa, Sunda, Batak, dan Minangkabau. Musik dangdut pada dasarnya berakar pada seni pergaulan rakyat jelata. Ekspresi kesenian yang ada dalam dangdut, seperti lirik lagunya yang sederhana, polos, mudah dicerna, musik tidak rumit, serta kedekatan antara musik dan tari begitu menyatu, yang sudah ada dalam kesenian tradisional. Bentuk kesenian musik dangdut tanpa disadari sudah dikenal idiomnya, melekat dan dimiliki oleh masyarakat Indonesia, karena kedekatannya dengan idiom-idiom musik tradisi sehingga memungkinkan musik dangdut menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Perkembangan pesat genre musik dangdut terjadi tahun 1970-an ditandai munculnya beberapa nama musisi dan penyanyi dangdut yang dikenal luas oleh masyarakat seperti Elia Kadam, Rhoma Irama, Elvi Sukaesih, Hamdan ATT, dan lain-lain yang menandai perkembangan awal musik dangdut di Indonesia. Ketenaran musik dangdut juga didukung oleh banyak penyanyi-penyanyi ataupun grup dangdut lokal yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu grup lokal yang masih bertahan hingga saat ini adalah grup musik Teluk Aru yang masih aktif mengiringi lagu-lagu dangdut dalam berbagai *event* di kota Pangkalan Brandan.

Grup musik Teluk Aru pertama kali dibentuk pada tahun 1992 oleh Momo, Dedi, Pian, dan Syafii. Adapun alasan terbentuknya grup ini karena tingginya permintaan masyarakat untuk mengiringi lagu-lagu dangdut secara langsung dalam berbagai acara seperti pesta pernikahan, pesta pelantikan, dan pesta rakyat. Grup musik Teluk Aru terdiri dari 11 orang personil yang memainkan peran baik sebagai penyanyi maupun sebagai pemain instrumen musik. Adapun iringan lagu dangdut yang disajikan oleh grup musikl Teluk Aru menggunakan beberapa instrumen musik diantaranya : *keyboard*, gitar elektrik, gitar bass elektrik, *drum-set* dan juga gendang *etek*. Dari instrumentasi tersebut diketahui secara rasional bahwa bentuk musik

iringan dangdut yang disajikan oleh grup musik Teluk Aru tentunya tidak sama dengan dengan lagu aslinya. Maka dari itu, grup musik Teluk Aru melakukan beberapa perubahan bentuk iringan musik yang disesuaikan dengan komposisi instrumen musik dan kemampuan teknis pemain musiknya.

Musik iringan lagu dangdut yang sering dibawakan oleh grup musik Teluk Aru terbagi menjadi beberapa sub-genre musik dangdut seperti rock-dut, pop dut, dangdut murni, dan dangdut koplo. Selain musik dangdut, grup musik Teluk Aru juga turut memainkan beberapa genre musik lain yang sifatnya menghibur seperti lagu pop daerah (seperti lagu batak toba, karo, mandailing dan melayu), lagu keroncong, dan lagu campursari. Untuk menyesuaikan sub-genre lagu-lagu diatas, maka grup musik teluk aru melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pola irama permainan gendang *etek*.

Gendang *etek* merupakan sebutan masyarakat Pangkalan Brandan untuk gendang dangdut. Gendang *etek* terdiri dari dua buah gendang yang satu berukuran lebih besar menghasilkan bunyi bernada rendah dan yang satu berukuran kecil yang menghasilkan bunyi nada yang lebih tinggi. Di kota Pangkalan Brandan juga terdapat pengrajin yang membuat gendang *etek* yang cukup dikenal oleh warga Pangkalan Brandan dan sekitarnya. tempat pembuatan gendang *etek*.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “**Kajian Terhadap Gendang Etek Dalam Mengiringi Lagu Dangdut Pada Grup Musik Teluk Aru Di Pangkalan Brandan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan dalam penelitian untuk menemukan fokus permasalahan yang akan diteliti. Identifikasi masalah biasanya disusun melalui serangkaian pertanyaan terhadap permasalahan. Menurut Hadeli (2006:23), Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan.

Berdasarkan pendapat tersebut serta penjelasan yang diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya lagu dangdut di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan musik dangdut di Indonesia?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik dangdut oleh grup Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan?
4. Bagaimana Instrumentasi grup musik Teluk Aru dalam mengiringi lagu-lagu dangdut di kota Pangkalan Brandan?
5. Bagaimana teknik permainan gendang *etek* dalam mengiringi lagu-lagu dangdut pada grup Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan?
6. Bagaimana struktur musik iringan lagu dangdut oleh grup musik Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan?

7. Bagaimana bentuk musik iringan lagu dangdut oleh grup musik Teluk Aru di Kota Pangkalan Brandan?
8. Bagaimana peranan gendang *etek* dalam mengiringi lagu-lagu dangdut pada grup Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kepentingan untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:207) yang mengatakan bahwa pembatasan masalah dalam penelitian kuantitatif didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibility masalah yang dipecahkan. Dari keterangan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Instrumentasi grup musik Teluk Aru dalam mengiringi lagu-lagu dangdut di kota Pangkalan Brandan?
2. Bagaimana teknik permainan gendang *etek* dalam mengiringi lagu-lagu dangdut pada grup Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan?
3. Bagaimana struktur musik iringan lagu dangdut oleh grup musik Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan?
4. Bagaimana peranan gendang *etek* dalam mengiringi lagu-lagu dangdut pada grup Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan?

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Rumusan masalah merupakan penjelasan tentang intisari dari permasalahan hal ini sesuai dengan pendapat dengan Sugiyono (2010:290) "Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian". Secara lebih rinci Maryaeni (2005:14) menyatakan bahwa :

"Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bias disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan

Sehubungan dengan topik penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu teknik permainan gendang *etek* dalam mengiringi lagu dangdut pada grup musik Teluk Aru di Pangkalan Brandan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas, maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Secara sederhana tujuan penelitian didefinisikan sebagai pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan yang dimaksudkan, baik untuk memenuhi kebutuhan penelitian itu sendiri maupun pihak-pihak lain yang terlibat, baik secara akademis maupun non akademis, secara material maupun non material, harus bersifat ilmiah. Dengan kalimat lain tujuan mengikuti kualitas objektivitas, bukan sebaliknya. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui instrumentasi grup musik Teluk Aru dalam mengiringi lagu-lagu dangdut di kota Pangkalan Brandan.
2. Untuk mengetahui teknik permainan gendang *etek* dalam mengiringi lagu-lagu dangdut pada grup Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan.
3. Untuk mengetahui struktur musik iringan lagu dangdut oleh grup musik Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan.
4. Untuk mengetahui peranan gendang *etek* dalam mengiringi lagu-lagu dangdut pada grup Teluk Aru di kota Pangkalan Brandan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti akan memperoleh hasil yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat maupun untuk penelitian lebih lanjut. Adapun manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian. Hal tersebut berkesesuaian dengan pendapat Nyoman Kutha Ratna (2010: 272) yang menyatakan bahwa penelitian atau karya ilmiah pada umumnya betapapun sederhananya jelas bermanfaat, manfaat yang dimaksudkan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini manfaat penelitian yang hendak diperoleh yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang bersangkutan dalam pengembangan musik dangdut di kota Pangkalan Brandan dan sekitarnya.
  - b. Sebagai sumber informasi bagi setiap pembaca khususnya masyarakat penggemar dangdut agar lebih mengapresiasi dan melestarikan musik dangdut.
  - c. Menambah kajian pustaka bagi Universitas Negeri Medan dalam kajian musik populer terutama musik dangdut.
  - d. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti berikutnya yang berkesesuaian dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi yang berminat mempelajari cara-cara dan teknik permainan gendang *etek*.

- b. Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan pola-pola irama dan permainan gendang *etek* pada musik dangdut khususnya di kota Pangkalan Brandan dan seluruh Indonesia pada umumnya.
- c. Sebagai motivasi bagi masyarakat Pangkalan Brandan terkhusus penggemar dan pendukung musik dangdut agar terus melestarikan gendang *etek*.
- d. Untuk program studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan agar menjadikan musik dangdut sebagai kajian dalam ranah pembelajaran musik populer.

